

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. MAKASSAR INTI MOTOR**

*ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIO IN ASSESSING COMPANY
FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. MAKASSAR INTI MOTOR*

Asri Jaya¹⁾, Nurlina²⁾, A. Tenri Syahrani³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan 90221

e-mail: asrijaya@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor melalui pendekatan analisis rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan PT. Makassar Inti Motor periode 2013-2017. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari bagian Administrasi dan Keuangan di PT. Makassar Inti Motor. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*). Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Dimana semakin besar rasio margin laba bersih menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendakikan biaya dengan baik. Dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi. Dilihat dari Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*) dengan rata-rata persentase ROE sebesar 9%, maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Dilihat dari Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Ekuitas Ratio*).

Kata kunci : laporan keuangan, rasio profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to find out how the company's financial performance at PT. Makassar Inti Motor through the profitability ratio analysis approach. This type of research used in this research is quantitative research with descriptive approach. The data processed is the company's financial statements of PT. Makassar Inti Motor for the period 2013-2017. The data source of this research

Asri Jaya, Nurlina dan A. Tenri Syahrani

Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor

is secondary data that is data obtained directly from the source. Secondary data of this study were obtained from the Administration and Finance at PT. Makassar Inti Motor. Data collection techniques using the documentation method. The data analysis technique of this research is to use descriptive analysis. Descriptive analysis is a data analysis technique that is done by collecting data, classifying data, explaining and analyzing so that it provides information and an overview in accordance with the problems faced or researched. In this case the researchers conducted a profitability ratio calculation to measure the company's financial performance. The results showed that the gross profit margin ratio (Gross Profit Margin). Where the higher the gross profit margin ratio, the better the profitability ratio and the company is in a healthy condition. Judging from the ratio of net profit margins, the company is in good and healthy condition. Where the greater the net profit margin ratio shows the company set the price of its products correctly and managed to want costs well. Judging by the ratio of Operating profit margins (Operating Profit Margin) which increases every year means the company is able to increase net sales and minimize or reduce operating profit. Judging from the (Return on Asset Ratio) with an average ROE percentage of 9%, the company has good performance. But because it has decreased, the company must be more effective in generating profits. Judging from the Return on Equity Ratio.

Keywords: financial statements, profitability ratio, financial performance

PENDAHULUAN

Kemampuan sutau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah

satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Salah satu alasan penulis memilih perusahaan PT. Makassar Inti Motor adalah untuk menilai rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas perusahaan tersebut dalam mengukur kinerja keuangannya dan kelancaran operasinya. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Makassar Inti Motor di tinjau dari rasio profitabilitas sehingga output dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada pada PT. Makassar Inti Motor ditinjau dari rasio profitabilitas.

Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hendry Andres Mait dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan hasil penelitian yaitu pada Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dilihat dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yang mengalami peningkatan. Pada Rasio Solvabilitas perusahaan berada pada posisi *isolvable*, Dimana kemampuan perusahaan membayar utangnya berada dalam posisis bermasalah. Pada Rasio Aktifitas Perusahaan berada dalam kondisi baik. Rasio Profitabilitas Perusahaan juga berada dalam kondisi baik dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semkain meningkat.
2. Anton Trianto dengan judul Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan

pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim dengan hasil penelitian yaitu Dari rasio Likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk karena berada jauh diatas rata-rata industri dimana hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Karena seharusnya semakin tinggi *Return on equity*, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

3. Rita Satria dengan judul Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk dengan hasil penellitian yaitu pada Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dan pada Rasio Aktifitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat.
4. Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syafran dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Dengan hasil penelitian yaitu Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja

Asri Jaya, Nurlina dan A. Tenri Syahrin

Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor

perusahaan termasuk kategori baik berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*, pada *cash ratio* perusahaan mengalami kinerja yang tidak baik. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dalam mengandalkan asset yang dia miliki namun dari segi permodalan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi seluruh kewajibannya. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui perputaran aktiva, namun tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri secara stabil. Dan pada Rasio Aktivitas menunjukkan perusahaan memiliki aktivitas yang baik dalam perputaran asset perusahaan secara keseluruhan, sementara dari perputaran aktiva tetapnya perusahaan dalam kondisi tidak baik.

5. Dinda Sagita dengan judul Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada Vens Beauty di Surabaya. Dengan hasil penelitian pada Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan berada dalam posisi sangat baik. Hal ini menandakan dimana perusahaan sangat mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan solvable, karena dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan, hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan sangat baik. Pada Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena menunjukkan adanya peningkatan dari

tahun ke tahun. Namun rata-rata aktivitas dikatakan kurang efisien karena berada dibawah rata-rata standar industry rasio keuangan. Dan pada Rasio Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan sangat efisien karena berada diatas rata-rata standar industry rasio keuangan. Hal ini menandakan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

LAPORAN KEUANGAN

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2016:5).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi

informasi keuangan perusahaan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Adapun menurut Sukardi dan Kurniawan (2015: 187) tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- b. Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Selain tujuan laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. Menurut Sukardi dan Kurniawan (2015:187) manfaat laporan keuangan adalah:

- a. Bagi Manajemen yaitu Sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
- b. Bagi Pemilik Perusahaan yaitu Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
- c. Bagi *Supplier* yaitu Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
- d. Bagi Bank yaitu Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Analisis laporan keuangan

1. Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Munawir (2016:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan

Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:68) menguraikan 6 tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi

- kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
 - d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
 - e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
 - f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang merecapai.
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2016:36) :

- a. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Munawir, 2016:31):

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya prestasi atau hasil nyata yang positif. Menurut Mulyadi (2016:477) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Segi kualitatif adalah suatu kinerja

perusahaan yang dapat diukur dari keunggulan produk dipasar, sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.

- b. Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu, seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Melalui penilaian kinerja usaha tersebut maka dapat diukur pengevaluasian laporan

keuangan perusahaan. Dengan kinerja itu merupakan prospek pertumbuhan serta potensi yang sebanding dengan waktu dan dapat juga ditentukan kriteria yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perusahaan yaitu dengan melihat tercapai tidaknya program yang telah dibuat pada tiap perusahaan tahun anggaran atau periode sehingga sesuai dengan rencana pencapaian tujuan perusahaan.

Kerangka Pikir



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, tujuan peneliti, dan landasan teori yang ada, maka hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada adalah diduga Kinerja keuangan PT. Makassar Inti Motor dilihat dari rasio profitabilitas mengalami peningkatan pada periode 2013-2017.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor ditinjau dari rasio profitabilitas.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan deskriptif. Sugiono (2008: hal 206). Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Makassar Inti Motor,

yang beralamat di Andi Pangeran Pettarani Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dokumen berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari tahun 2013-2017 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari bagian Administrasi dan Keuangan di PT. Makassar Inti Motor. Menurut Sugiyono (2002, hal.129) “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen- dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta laporan keuangan pada perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan

data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian tentang analisis rasio profitabilitas pada perusahaan PT Makassar Inti Motor dapat disajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1 Rasio Profitabilitas

VARIABEL TAHUN	Rasio Laba Kotor	Rasio Laba Bersih	Rasio Laba Operasi	ROA	ROE
2013	186%	131%	148%	14,9%	22,6%
2014	189%	132%	149%	14,7%	22,9%
2015	181%	135%	151%	15,7%	23,9%
2016	186%	137%	154%	14,8%	23,3%
2017	192%	138%	155%	14,1%	23%

Sumber: Data diolah, 2019

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Dari tabel 1 terlihat perhitungan rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,86. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 189% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,89. Pada tahun 2015 rasio ini sebesar 181% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor

sebesar Rp 1,81. Pada tahun 2016 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,86. Dan pada tahun 2017 rasio ini sebesar 192% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,92.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan, sedangkan apabila mengalami penurunan maka

perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Secara keseluruhan pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dimana pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 8%. kemudian terus meningkat pada tahun 2016 dan 2017. Jika dilihat dari rasio pada tahun 2013 yaitu 186 % dan pada tahun 2017 yaitu 192%, artinya rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Berdasarkan tabel 1 terlihat perhitungan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 131% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,31. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 132% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,32. Pada tahun 2015 rasio ini sebesar 135% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,35. Pada tahun 2016 ini sebesar 137% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,37. Dan Pada tahun 2017 rasio ini sebesar 138% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,38.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin tinggi atau mengalami kenaikan persentase rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan, sedangkan apabila menurun

maka perusahaan kurang mampu dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Secara keseluruhan pada rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 131%, dan persentase rasio tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 138%. Secara keseluruhan dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat dan mampu mengendalikan biaya dengan baik.

c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Berdasarkan tabel 1 terlihat perhitungan rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 148% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,48. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 149% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,49. Pada tahun 2015 rasio ini sebesar 151% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,51. Pada tahun 2016 rasio ini sebesar 154% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,54. Dan Pada tahun 2017 rasio ini sebesar 155% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,55.

Hasil perhitungan rasio margin laba operasi yaitu semakin tinggi OPM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang

baik dalam meminimalkan biaya secara efektif,. Dan sebaliknya apabila rasio OPM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya.

Secara keseluruhan dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi.

d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset*)

Dari tabel 4.9 terlihat perhitungan *Return On Asset Ratio* (Rasio Pengembalian Asset) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 menghasilkan ROA sebesar 14,9 %, Pada tahun 2014 sebesar 14,7 % yang. Pada tahun 2015 sebesar 15,7 %. Pada tahun 2016 sebesar 14,8%. Dan Pada tahun 2017 sebesar 14,1%.

Hasil perhitungan Rasio Pengembalian Asset dilihat dari rata-rata persentase rasio industry sejenis adalah 9%. Artinya apabila ROA berada diatas rata-rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Dari hasil ROA pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan 0.2%, kemudian meningkat ditahun 2015 sebesar

1%. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan lagi. Apabila dilihat dari rata-rata persentase ROE sebesar 9 %,maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba.

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Dari tabel 4.10 terlihat perhitungan *Return On Ekuitast Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 menghasilkan ROE sebesar 22,6 %, Pada tahun 2014 sebesar 22,9 % yang. Pada tahun 2015 sebesar 23,9 %. Pada tahun 2016 sebesar 23,3%. Dan Pada tahun 2017 sebesar 23 %.

Hasil perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) yaitu semakin rasio mengalami peningkatan maka smakin tinggi pula nilai perusahaan, sedangkan apabila mengalami penurunan artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Dari hasil ROE pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 mengalami peningkatan persentase rasio setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,3 %. Secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

PENUTUP

simpulan

Asri Jaya, Nurlina dan A. Tenri Syahrin

Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor

Pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Dimana semakin besar rasio margin laba bersih menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendapkan biaya dengan baik. Dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi. Dilihat dari Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*) dengan rata-rata persentase ROE sebesar 9% ,maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Dan apabila dilihat dari Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Ekuitas Ratio*), Secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

Saran

Perusahaan sebaiknya dapat lebih mengoptimalkan lagi kegiatan operasional perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan cara

mengelola biaya-biaya perusahaan lebih efektif efisien

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya mengkaji rasio profitabilitas saja dalam mengukur kinerja keuangan. Namun, menambahkan variabel lain misalnya rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirawati, Febriani. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma. Tbk.* Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswanti Semarang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Krisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Malang : Universitas Brawijaya Pers (UB Press)
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.*

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Macanan.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhan, K.D., Syafran, L.O., Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada (makin group) Jambi, *jurnal valuta*. Vol.2, no.2.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik NonParametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Satria, Rita. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*. Vol. 1, No.2
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Subramanyam, K.R, dan John J.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1 Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonan jaya. 201. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, S. 2018. *Analisis Laporan*

Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi